

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KONFORMITAS TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

Oleh:

Suaidah Lubis<sup>1)</sup>, Hirmar Waki Omnihara Siregar<sup>2)</sup>, Jakobus Maruli Tua Sinurat<sup>3)</sup>,  
Muhammad Faisal Ramadhan Nasution<sup>4)</sup>, Nurayu Resmara Tresna<sup>5)</sup>, Rizky Amelia Lubis<sup>6)</sup>  
Universitas Medan Area, Medan <sup>1, 2, 3, 4, 5, 6)</sup>

E-mail:

[suaidahlubis2015@gmail.com](mailto:suaidahlubis2015@gmail.com)<sup>1)</sup>, [hirmarwakiomnihara@gmail.com](mailto:hirmarwakiomnihara@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[16.3161.jakobus@gmail.com](mailto:16.3161.jakobus@gmail.com)<sup>3)</sup>, [faqihfaisal14@gmail.com](mailto:faqihfaisal14@gmail.com)<sup>4)</sup>, [nurayu.rt.rara@gmail.com](mailto:nurayu.rt.rara@gmail.com)<sup>5)</sup>,  
[rizkyameliaanw@gmail.com](mailto:rizkyameliaanw@gmail.com)<sup>6)</sup>

## ABSTRACT

*Academic procrastination is a problem that must be realized and immediately addressed. Based on this argument, make sense for conducting research to find out other variables that correlate with academic procrastination, positively or negatively. This research specifically brings together two independent variables (X) namely Learning Motivation and Conformity with Academic Procrastination as the dependent variable (Y). Using the total sampling technique, 60 students from University 'X' in Medan were obtained as research subjects. The data that has been collected will be carried out in the stages of data analysis and hypothesis testing using multiple regression analysis methods. The results of this research showed that: (1)there is no correlation between Learning Motivation with Academic Procrastination, (2)there is a positive correlation between Conformity with Academic Procrastination, and (3)there is a positive correlation between Learning Motivation and Conformity with Academic Procrastination.*

**Keywords: Learning Motivation; Conformity: Academic Procrastination**

## ABSTRAK

Prokrastinasi akademik sudah merupakan masalah yang segera harus disadari dan segera dibenahi. Dalam pemahaman yang demikian, maka penting diadakan penelitian guna mengetahui variabel lain yang berkorelasi dengan Prokrastinasi Akademik, secara positif maupun negatif. Penelitian ini secara khusus mempertemukan dua variabel independen (X) yakni Motivasi Belajar dan Konformitas dengan variabel dependen (Y) Prokrastinasi Akademik. Dengan teknik *total sampling* diperoleh 60 orang mahasiswa dari salah satu Universitas Swasta di Medan sebagai subjek penelitian. Terhadap data yang telah terkumpul akan dilakukan tahapan analisis data serta uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak ada hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik, (2) ada hubungan positif antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik, dan (3) ada hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Kesesuaian secara bersamaan dengan Prokrastinasi Akademik.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar; Konformitas: Prokrastinasi Akademik**

## 1. PENDAHULUAN

Tanpa harus menyatakan bahwa pendidikan menjadi satu-satunya atau faktor

yang paling berpengaruh dalam perkembangan peradaban manusia, namun barangkali akan diperoleh konsesus atau

angka kesepakatan yang cukup tinggi berkaitan dengan urgensi pendidikan terhadap kualitas manusia secara pribadi maupun masyarakat secara global. Pendapat ini jelas dapat diterima dengan mempertimbangkan maksud dan tujuan pendidikan dalam rangka pengembangan potensi, yang meliputi kognitif, afektif maupun psikomotorik (Muhammad dkk, 2022). Penelitian ini, secara lebih spesifik diarahkan kepada pendidikan formal.

Ketatnya persaingan di berbagai lini kehidupan secara positif barangkali telah semakin menyadarkan setiap orang akan pentingnya pendidikan formal. Secara individual ini dapat menjadi jalan untuk memperoleh legalitas terhadap dirinya. Legalitas ini jelas dibutuhkan untuk sebagai salah satu nilai lebih yang bisa pertimbangan dihandalkan oleh setiap orang, sebut saja dalam rangka memperoleh pekerjaan, yang bertalian langsung dengan aspek keberlanjutan kehidupan. Akhirnya, mau tidak mau setiap orang seakan ‘dipaksa’ untuk menempuh pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi. Inilah sebabnya, subjek penelitian ini ialah mahasiswa.

Sebagaimana aspek lain dalam kehidupan juga memiliki hambatan, proses pendidikan juga memiliki beberapa hambatan. Melalui penelitian ini, salah satu

variabel yang dirasa menjadi hambatan diperolehnya hasil yang maksimal dari proses pendidikan ialah prokrastinasi akademik.

Secara etimologis, dalam bahasa Latin kata prokrastinasi diidentifikasi berasal dari dua kata yakni *pro* artinya: *bergerak maju, ke depan*, atau *lebih suka* dan *crastinus* artinya: *besok*. Dengan demikian, secara etimologis, prokrastinasi dapat dimaknai perilaku yang mengandung aspek menunggu waktu (hari) besok (Lesmana, 2022). Selanjutnya, secara terminologis, prokrastinasi dapat diartinya sebagai tindakan penundaan yang secara sengaja sekalipun dampak buruk dari penundaan itu disadari (Stell, dalam Lesmana 2022).

Berdasarkan defenisi di atas, kiranya cukup jelaslah kegelisahan yang mendasari penelitian ini, yakni bahwa prokrastinasi sudah merupakan masalah yang segera harus disadari dan segera dibenahi. Ketika seseorang mampu secara sadar melakukan tindakan yang jelas berdampak buruk baginya, maka setidaknya: (1)ada sesuatu (kontrol diri) yang hilang dari dalam seseorang tersebut dan (2)ada pengaruh yang kuat yang membuatnya akhirnya melakukan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sesuatu yang menjadi

kontrol diri seseorang sebagai motivasi, dalam konteks akademik motivasi belajar. Secara logis, baik atau tidaknya suatu pekerjaan dilakukan oleh seseorang akan cukup ditentukan pendorong yang ada pada diri seseorang. Demikian pula dalam konteks belajar. Serumit dan sebesar tantangan yang dialami dalam proses belajar -misalnya: banyaknya tugas, padatnya kegiatan, dll- motivasi yang benar (positif, kuat) sedikit banyaknya akan dapat menjadi indikator penentu keberhasilan dari proses belajar tersebut, termasuk sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap peluang terjadinya prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Pengaruh yang kuat yang membuat seseorang melakukan hal tersebut dalam hal ini diidentifikasi berdasarkan sumbernya yakni konformitas. Kelekatan dengan orang yang ada di sekitar, termasuk teman sebaya, merupakan hasil yang cukup wajar dari interaksi yang intens dilakukan oleh setiap orang. Namun, kelekatan ini juga tidak jarang turut mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Kelekatan telah membuat seseorang kemudian berperilaku sebagaimana perilaku yang ditampilkan oleh orang lain yang terhadapnya ia melekat. Oleh karena itu, cukup masuk akal untuk mengasumsikan bahwa konformitas juga

cukup berpeluang sebagai faktor terjadinya prokrastinasi akademik.

Argumen sebagaimana diungkapkan di atas telah cukup meyakinkan penulis untuk menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan topik hubungan motivasi belajar dan konformitas, secara parsial pun parsial, terhadap prokrastinasi akademik.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi dapat diidentifikasi dengan munculnya perilaku penundaan terhadap penyelesaian tugas yang pokok dengan jalan melakukan aktivitas lain yang tidak lebih penting hingga berujung pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang dimaksudkan (bnd. Salomom dan Rothblum dalam Febriani, 2019). Dalam konteks akademik mahasiswa, perilaku prokrastinasi dapat mewujud dalam bentuk menunda-nunda pengerjaan atau penyelesaian tugas-tugas kuliah. Pada awal penundaan pengerjaan tugas barangkali dilakukan dengan maksud untuk menghindar sementara dari kesibukan-kesibukan akademik, namun ternyata alih-alih menjadi jalan keluar untuk menghindar dari beban akademik, perilaku ini justru hanya akan berakibat pada beban yang semakin berat sebab daftar tugas-tugas akan terus

bertambah dan pada akhirnya berujung pada ketidakmaksimalan dalam pengerjaan tugas tersebut (bnd. Triyono dan Rifai 2019; Ni'matuzahroh, 2019).

Dengan merujuk kepada Steel (2007), aspek-aspek yang melekat dengan prokrastinasi di antaranya: *perceived time*, *intention-actiongap*, *emotional distress* dan *perceived ability*.

Ketika menyelidiki hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti memperoleh beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik sebagaimana di bawah ini.

a. *Efikasi Diri* (Tuaputimain, 2021)

Tuaputimain melakukan penelitian ini terhadap mahasiswa yang berada pada fase akhir perkuliaan. Berdasarkan penelitian ini diperoleh data bahwa variabel efikasi diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik.

b. *Regulasi Emosi* (Kagoya dan Miftakhul, 2021)

Kagoya dan Miftakhul melakukan penelitian terhadap mahasiswa di Surabaya dengan sampel sebanyak 161 orang dalam rentang umur 18-21 tahun yang melakukan pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan). Hasil menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

c. *Motivasi Belajar* (Nitami dkk, 2015)

Nitami dkk melakukan penelitian ini terhadap 233 orang siswa kelas VII-VIII SMP Negeri 25 Padang T.A 2014/2015. Berdasarkan penelitian ini diperoleh data bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan negative dan signifikan dengan prokrastinasi akademik.

d. *Konformitas* (Imansyah dan Imam, 2018)

Imansyah dan Imam melakukan penelitian terhadap 214 orang siswa laki-laki MA *Boarding School* Al-Irsyad. Penelitian ini menghasilkan data adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

e. *Kontrol Diri* (Widyastari dkk, 2020)

Widyastari dkk melakukan penelitian terhadap 127 orang siswa SMA Swasta Ar-Rahman Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik.

## 2.2 Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu energi dalam diri seseorang (secara internal) maupun juga dapat berasal dari luar diri seseorang (secara eksternal) yang bersifat mendorong untuk mencapai hasil (prestasi) belajar. (Ramdani, 2021). Secara konkret, hasil belajar secara spesifik

dapat bentuk perubahan tingkah laku (Badaruddin, 2015).

Merujuk kepada Sardiman (2006), beberapa indikator untuk mengukur motivasi seseorang di antaranya: (1) ketekunan mengerjakan tugas, (2) keuletan menyikapi kesulitan, (3) adanya minat (seperti: perasaan gembira, rajin maupun bersemangat dalam belajar), (4) mampu mengutarakan serta mempertahankan argumen, (5) mampu menyelesaikan masalah soal-soal yang ada.

Selanjutnya, tinggi-rendahnya motivasi seseorang, merujuk kepada Vroom, sebagaimana dikutip oleh Octavia (2020), dapat diketahui berdasarkan tiga komponen, sebagai berikut: (1) *harapan* keberhasilan menyelesaikan tugas, (2) *instrumentalis*, yakni penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu) dan (3) *valensi* yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral atau negative. Secara logis dapat dipahami bahwa apabila berhasil harapan maka akan diperoleh peningkatan motivasi belajar sebaliknya bila usaha menghasilkan sesuatu yang kurang dari yang diharapkan maka motivasi akan rendah.

## 2.3 Konformitas

Secara bebas dan cair, konformitas dapat didefinisikan sebagai kelekatan dengan orang yang ada di sekitar, secara khusus teman sebaya. Kelekatan ini turut mempengaruhi seseorang dalam bertindak (Wardani dan Ritia, 2021). Pengaruh tersebut diperkirakan berkaitan erat dengan aspek tekanan dimunculkan dalam suatu kelompok teman sebaya yang telah melekat tersebut (Myres, dalam Nur F, 2022). Selanjutnya, tekanan ini menjadi faktor yang cukup masuk akal yang membuat seseorang, mau-tidakmau, menyesuaikan perilaku guna menghindari ‘peng-alien-asian’ (baca: pengucilan) yang kemungkinan besar akan dialami.

Sedikitnya, perilaku konformitas dapat diidentifikasi dengan karakteristik seperti: (1) lekat (baca: kekompakan), (2) sepakat (keengganan untuk menyimpang), dan (3) taat (Sears dkk, 1985).

Secara garis besar, diajukan setidaknya dua faktor yang berpengaruh terhadap konformitas meliputi: faktor situasional dan faktor personal. Secara singkat dapat diuraikan aspek-aspek yang termasuk faktor situasional seperti: (1) kejelasan situasi, (2) konteks situasi, (3) cara menyampaikan penilaian, (4) karakteristik sumber pengaruh,

(5)ukuran kelompok, serta (6)tingkat kesepakatan kelompok.

Sedangkan beberapa itu, secara singkat juga dapat diuraikan aspek-aspek yang termasuk faktor personal seperti: (1)usia (makin dewasa, makin segan seseorang melakukan konformitas), (2)jenis kelamin (pria memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan konformitas bila dibandingkan dengan wanita), (3)stabilitas

emosional (semakin stabil emosi seseorang, semakin kecil peluang terjadinya konformitas, begitupun sebaliknya), (4)sikap otoriter, (5)tingkat kecerdasan (semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin kecil peluangnya terjadinya konformitas), (6)motivasi, dan (7)rasa percaya diri (makin besar tingkat kepercayaan diri, makin sulit untuk konformitas)(Yanti, 2021).

### 3. METODE PENELITIAN

Adapun variabel penelitian ini: *Variabel Independen* terdiri atas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Konformitas ( $X_2$ ) sedangkan Prokrastinasi Akademik menjadi *Variabel Dependen* (Y).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 60 orang mahasiswa dari salah satu Universitas Swasta di Medan, yang diperoleh dengan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian skala dari masing-masing variabel yang dibagikan melalui *google form*. Ketiga skala yang digunakan diadaptasi dari peneliti sebelumnya.

Setelah data terkumpul, akan dilakukan tahapan analisis data serta uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda.

### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

Correlations

		Prokrastinasi(Y)	Motivasi(X1)	Konformitas(X2)
Pearson Correlation	Prokrastinasi(Y)	1.000	-.063	-.338
	Motivasi(X1)	-.063	1.000	.389
	Konformitas(X2)	-.338	.389	1.000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi(Y)	.	.316	.004
	Motivasi(X1)	.316	.	.001
	Konformitas(X2)	.004	.001	.

N	Prokrastinasi(Y)	60	60	60
	Motivasi(X1)	60	60	60
	Konformitas(X2)	60	60	60

**Tabel analisis dengan uji t parsial**

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh data:

1. hasil uji regresi linear berganda antara variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Y diperoleh nilai Sig > 0,05, 0,316 > 0,05. Ini berarti variabel  $X_1$  tidak berkorelasi dengan variabel Y. Seberapa tinggipun motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak berkorelasi dengan tingkat prokrastinasi akademiknya. Bila hasil ini diperhadapkan kepada yang menjadi hipotesis pertama penelitian ini, yakni bahwa  $X_1$  dikatakan berkorelasi dengan Y, maka hipotesis tersebut dinyatakan ditolak.
2. hasil uji regresi linear berganda antara variabel Konformitas ( $X_2$ ) dengan Prokrastinasi Akademik (Y) memiliki nilai Sig < 0,05 , 0,004 < 0,05. Ini berarti bahwa variabel  $X_2$  memiliki hubungan korelasional secara positif dengan variabel Y. Secara aplikatif hendak dinyatakan jika seorang mahasiswa bergabung (baca: melekat) ke dalam suatu kelompok, maka ini dapat memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut; sebab jika kelompok memutuskan untuk menunda suatu pekerjaan maka individu tersebut secara otomatis akan mengikut. Bila diperhadapkan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini, maka ditemukan kesesuaian bahwa variabel  $X_2$  berkorelasi dengan variabel Y. Singkatnya, hipotesis kedua ini dinyatakan diterima. Ada pula penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan korelasi positif dan juga signifikan antara kedua variabel tersebut (Chintia, 2017).
3. hasil uji regresi berganda (*multiple regression*) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  3,871 sementara nilai sig < 0,05 , 0,027 < 0,05. Bila nilai sig < 0,05 itu menjelaskan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berkorelasi dengan variabel Y (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, secara bersama-sama (simultan) motivasi belajar dan konformitas berkorelasi positif dengan prokrastinasi akademik. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yakni variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berkorelasi dengan variabel Y. Dengan

demikian, hipotesis ketiga ini dinyatakan diterima.

**Tabel uji f simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.693	2	32.346	3.871	.027 <sup>a</sup>
Residual	476.240	57	8.355		
Total	540.933	59			

a. Predictors: (Constant), Konformitas(X2), Motivasi(X1)

b. Dependent Variable: Prokrastinasi(Y)

## 5. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Motivasi Belajar tidak berkorelasi dengan dengan Prokrastinasi Akademik. Hipotesis Pertama ditolak.
2. Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa berkorelasi secara positif dan signifikan. Hipotesis Kedua diterima.
3. Motivasi Belajar dan Konformitas secara simultan berkorelasi dengan Prokrastinasi Akademik. Hipotesis Ketiga diterima.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

Amseke, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.

Febriani, R. O. (2019). *Panduan Intervensi Cognitive Behavior Modification Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA*. Malang: UIN PRESS.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryanto, (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*



- Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Ni'matuzahroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah: Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah-masalah di Sekolah*. Malang: UMM Press.
- Nur F., A. L., dkk. (2022). *Teori Dasar Memahami Perilaku*. Bogor: Guepedia.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi, Studi Tentang Analisis Dampak terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Sears, D. O., dkk. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Erlangga.
- Sedarmayanti, dkk. (2021). *Knowledge Management*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Suparman, dkk. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Wade Group
- Tosepu, Y.A. (2018). *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Triyono dan Muh. Ekhsan R. (2019). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Wardani, L. M. I. dan Ritia A.. (2021). *Konsep Diri dan Konformitas pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Yanti, F. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Lampung: CV. Agree Media Publishing.
- Yunalia, E.M dan Arif N.M. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.

## **B. Jurnal**

- Chintia, R., dan Erin, R. K. (2017). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi akademik pada mahasiswa . *Jurnal Empati*.
- Imansyah, Y. & Imam S.. (2018). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Laki-laki MA *Boarding School AL-IRSYAD*. 7(4). *Jurnal Empati*.
- Kagoya, M. P. V. & Miftakhul J. (2021). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. Vol. 8, No. 7.

*Character Jurnal Penelitian  
Psikologi.*

- Nitami, M., Daharnid, dan Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1), 1–12.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review Of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1)
- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. 4(1). *Jurnal Teologi Berita Hidup*.
- Widyastari, D., dkk. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Kontrol Diri pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan. Vol. 1, No. 2. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*.
- Zebua, A & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Jurnal Phronesis*. 3, 6, 72-82